

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi informasi merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi lingkungan informasi yang semakin luas, cepat berubah, dan beragam. Dalam pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menemukan informasi, tetapi juga perlu memahami kebutuhan informasinya, menentukan sumber yang sesuai, menilai kredibilitas informasi, serta menggunakan dan mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab. *Association of College and Research Libraries* (ACRL, 2016) melalui *Framework for Information Literacy for Higher Education* memandang literasi informasi melalui enam *frames*, yaitu *Authority Is Constructed and Contextual*, *Information Creation as a Process*, *Information Has Value*, *Research as Inquiry*, *Scholarship as Conversation*, dan *Searching as Strategic Exploration*. Keenam *frames* tersebut dapat digunakan untuk memahami kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan informasi dalam konteks akademik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan mahasiswa berhadapan dengan lingkungan informasi yang semakin luas dan beragam. Mahasiswa dapat memperoleh informasi melalui mesin pencari, media sosial, situs web, jurnal elektronik, basis data ilmiah, buku elektronik, dan berbagai sumber digital lainnya. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi sekaligus menuntut kemampuan untuk membedakan informasi yang relevan, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian mengenai literasi informasi di perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan yang tidak hanya bersifat teknis dalam melakukan pencarian, tetapi juga kemampuan berpikir kritis ketika berhadapan dengan berbagai sumber informasi (Saunders et al., 2022).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa menggunakan informasi untuk berbagai kegiatan akademik, seperti mengerjakan tugas, menyusun makalah, mencari referensi, menyusun karya ilmiah, dan melakukan penelitian. Oleh karena

itu, kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, memilih sumber yang sesuai, mengevaluasi kualitas informasi, serta menggunakan informasi secara tepat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai penerapan konsep ACRL pada mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dalam Framework dapat membantu mahasiswa merefleksikan proses pencarian dan penggunaan informasi dalam kegiatan penelitian mereka (Foasberg & Foster, 2022).

Permasalahan literasi informasi menjadi semakin relevan pada lingkungan pendidikan kesehatan karena mahasiswa bidang kesehatan membutuhkan berbagai sumber informasi ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Mahasiswa perlu berhadapan dengan sumber informasi yang memiliki bentuk, tujuan, kualitas, dan tingkat kredibilitas yang berbeda. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak cukup hanya mampu menemukan informasi, tetapi juga perlu memahami otoritas sumber, proses penciptaan informasi, nilai informasi, proses penelitian, komunikasi ilmiah, serta strategi pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik. ACRL juga telah mengembangkan dokumen pendamping *Framework* untuk bidang *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* yang menunjukkan bahwa konsep literasi informasi dapat dikontekstualisasikan sesuai karakteristik bidang akademik tertentu (*Association of College and Research Libraries ACRL*, 2022).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki posisi penting dalam menyediakan sumber dan fasilitas yang dapat digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan koleksi, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan kemampuan literasi informasi mahasiswa. ACRL menempatkan perpustakaan akademik dan pustakawan sebagai salah satu pihak yang dapat berkolaborasi dengan dosen dan institusi dalam mengembangkan program literasi informasi yang mendukung pembelajaran mahasiswa (*Association of College and Research Libraries ACRL*, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang menyediakan berbagai sumber dan fasilitas informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Berdasarkan data perpustakaan yang digunakan dalam penelitian, perpustakaan memiliki berbagai koleksi tercetak dan elektronik serta fasilitas penelusuran informasi yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Data tersebut perlu diposisikan sebagai data awal penelitian yang bersumber dari dokumen atau data administrasi perpustakaan, sehingga setiap angka atau informasi mengenai jumlah koleksi, fasilitas, layanan, maupun statistik kunjungan harus dicantumkan berdasarkan dokumen perpustakaan yang digunakan peneliti.

Ketersediaan berbagai sumber dan fasilitas informasi tersebut belum secara otomatis menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkannya secara optimal. Mahasiswa dapat memiliki akses terhadap banyak sumber informasi, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menentukan sumber yang paling sesuai, menilai kredibilitas informasi, menggunakan sumber ilmiah, dan mengembangkan strategi pencarian yang efektif. Penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi perlu dilihat secara lebih luas, termasuk bagaimana mahasiswa memahami proses pencarian, evaluasi, dan penggunaan informasi dalam konteks akademik (Fikri & Erlianti, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan pihak Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada 9 Juli 2026, perpustakaan telah menyediakan berbagai sumber dan fasilitas informasi, seperti OPAC, koleksi digital, e-book, e-journal, database EBSCO, layanan referensi, serta pendampingan penelusuran informasi. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang lebih terbiasa menggunakan mesin pencari umum seperti Google dibandingkan memanfaatkan sumber informasi ilmiah yang tersedia melalui fasilitas perpustakaan. Karena informasi tersebut diperoleh melalui wawancara awal, maka sumbernya harus ditulis sebagai wawancara awal peneliti, bukan menggunakan sitasi jurnal.

Hasil pengamatan awal peneliti juga menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber informasi dengan pemanfaatan sumber tersebut oleh mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih cenderung menggunakan mesin pencari umum dan belum secara optimal memanfaatkan fasilitas penelusuran yang tersedia di perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan penelitian tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber informasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Karena paragraf ini berasal dari pengamatan peneliti, sumber yang digunakan adalah hasil observasi awal, sehingga tidak perlu dipaksakan menggunakan sitasi jurnal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber informasi di perpustakaan, tetapi juga bagaimana mahasiswa menggunakan sumber informasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan akademiknya. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, menentukan sumber informasi yang sesuai, mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam karena setiap mahasiswa dapat menunjukkan cara yang berbeda dalam mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Pandangan tersebut sejalan dengan *Framework for Information Literacy for Higher Education* yang menempatkan literasi informasi sebagai kemampuan yang bersifat terpadu dan reflektif, bukan sekadar keterampilan teknis dalam menemukan informasi (ACRL, 2016).

Permasalahan tersebut dapat dianalisis melalui enam Frames dalam *Framework for Information Literacy for Higher Education*, yaitu *Authority Is Constructed and Contextual*, *Information Creation as a Process*, *Information Has Value*, *Research as Inquiry*, *Scholarship as Conversation*, dan *Searching as Strategic Exploration*. Keenam Frames tersebut tidak dimaksudkan sebagai urutan keterampilan yang harus dikuasai secara berjenjang, tetapi sebagai konsep yang saling berkaitan untuk memahami literasi informasi. Setiap Frame memiliki *knowledge practices* dan *dispositions* yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa memahami dan mempraktikkan literasi informasi dalam konteks akademik (ACRL, 2016).

Penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa telah dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Beberapa penelitian mengkaji bagaimana mahasiswa memahami dan menggunakan konsep literasi informasi, sedangkan penelitian lainnya mengembangkan atau menerapkan konsep Framework ACRL dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian mahasiswa. Salah satu studi kualitatif mengenai penerapan *Framework ACRL* menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam Frames untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam melakukan penelitian dan pencarian informasi (Foasberg & Foster, 2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kajian literasi informasi dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik bidang akademik. ACRL, misalnya, telah menyediakan dokumen pendamping Framework untuk bidang STEM yang mengontekstualisasikan literasi informasi sesuai kebutuhan disiplin tersebut (*Association of College and Research Libraries [ACRL]*, 2022). Selain itu, penelitian mengenai literasi digital mahasiswa di Indonesia juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan informasi digital menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji dalam lingkungan pendidikan tinggi (Fikri & Erlianti, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji literasi informasi mahasiswa, tetapi memiliki perbedaan pada konteks lokasi, karakteristik informan, pendekatan penelitian, dan kerangka analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan enam Frames ACRL secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pengalaman dan praktik mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi sebagai fokus utama analisis.

Dengan demikian, *research gap* Penelitian terdahulu telah mengkaji literasi informasi mahasiswa, tetapi masih terdapat ruang untuk memahami praktik mahasiswa secara kualitatif berdasarkan keseluruhan enam Frames ACRL dalam konteks perguruan tinggi kesehatan. Kekhasan penelitian ini terletak pada karakteristik mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang sebagai pengguna informasi dalam lingkungan akademik bidang kesehatan serta pada praktik mereka dalam berinteraksi dengan sumber informasi konvensional dan digital, termasuk munculnya penggunaan AI sebagai bagian dari proses pencarian informasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan enam Frames ACRL sebagai kerangka analisis untuk menggambarkan praktik literasi informasi mahasiswa secara kualitatif dalam konteks Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menghasilkan skor atau menentukan kategori tinggi, sedang, maupun rendah, tetapi untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalankan praktik literasi informasi berdasarkan enam konsep utama dalam *Framework* ACRL (ACRL, 2016).

Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan mahasiswa dalam menemukan informasi, tetapi juga mengkaji bagaimana mahasiswa memahami otoritas informasi, proses penciptaan informasi, nilai informasi, proses penelitian sebagai penyelidikan, komunikasi ilmiah, serta strategi pencarian informasi. Pendekatan tersebut sesuai dengan perkembangan penggunaan *Framework* ACRL yang menempatkan enam Frames sebagai konsep untuk membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi dan proses penelitian (*Association of College and Research Libraries* ACRL, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang berdasarkan enam Frames ACRL. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana mahasiswa mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam memenuhi kebutuhan akademiknya serta aspek-aspek literasi informasi yang masih perlu diperkuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi informasi menurut ACRL, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik mahasiswa dalam memahami otoritas dan kredibilitas sumber informasi (*Authority is Constructed and Contextual*)?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap proses penciptaan dan penyebaran informasi (*Information Creation as a Process*)?

3. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap nilai informasi serta penggunaan informasi secara etis dan bertanggung jawab (*Information Has Value*)?
4. Bagaimana praktik mahasiswa dalam menggunakan informasi sebagai bagian dari proses pencarian dan pengembangan pengetahuan (*Research as Inquiry*)?
5. Bagaimana praktik mahasiswa dalam berpartisipasi dalam komunikasi dan diskusi akademik sebagai bagian dari proses penciptaan pengetahuan (*Scholarship as Conversation*)?
6. Bagaimana praktik mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi secara strategis dan efektif (*Searching as Strategic Exploration*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis praktik mahasiswa dalam memahami otoritas dan kredibilitas sumber informasi.
2. Menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap proses penciptaan informasi.
3. Menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap nilai dan etika penggunaan informasi.
4. Menganalisis praktik mahasiswa dalam memanfaatkan informasi sebagai proses *inquiry*.
5. Menganalisis praktik mahasiswa dalam berpartisipasi dalam percakapan akademik.
6. Menganalisis praktik mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi secara strategis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya pada kajian literasi informasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi kesehatan. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan kerangka *Framework for Information Literacy for Higher Education* yang dikembangkan oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, yang meliputi aspek *Authority is Constructed and Contextual*, *Information Creation as a Process*, *Information Has Value*, *Research as Inquiry*, *Scholarship as Conversation*, dan *Searching as Strategic Exploration*.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji literasi informasi, pemanfaatan sumber informasi ilmiah, serta perilaku pencarian informasi mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah penelitian mengenai literasi informasi pada mahasiswa bidang kesehatan yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada perguruan tinggi umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang dalam memahami kemampuan literasi informasi mahasiswa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang, mengembangkan, dan meningkatkan program literasi informasi, pelatihan penggunaan OPAC, pemanfaatan

database EBSCO, serta layanan bimbingan penelusuran informasi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

b. Bagi Pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa sehingga pustakawan dapat merancang strategi pendampingan yang lebih tepat dalam membantu mahasiswa menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah secara efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pustakawan dalam mengembangkan peran sebagai fasilitator pembelajaran dan pendidik literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi informasi dalam menunjang kegiatan akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi ilmiah yang tersedia di perpustakaan, seperti katalog online (OPAC), jurnal elektronik, database EBSCO, dan koleksi ilmiah lainnya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian, serta penyusunan karya ilmiah yang berkualitas.

d. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak institusi dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kompetensi literasi informasi mahasiswa. Dengan meningkatnya kemampuan literasi informasi, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan informasi ilmiah secara lebih efektif sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran, penelitian, serta penerapan evidence-based practice di bidang kesehatan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi informasi, perilaku pencarian informasi, pemanfaatan sumber informasi digital, maupun pengembangan layanan perpustakaan perguruan tinggi, khususnya pada institusi pendidikan kesehatan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG